

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang artinya prosedur penelitian data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan Kualitatif, lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala di temukan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan keadaan mengenai Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan aktivitas yang bertujuan

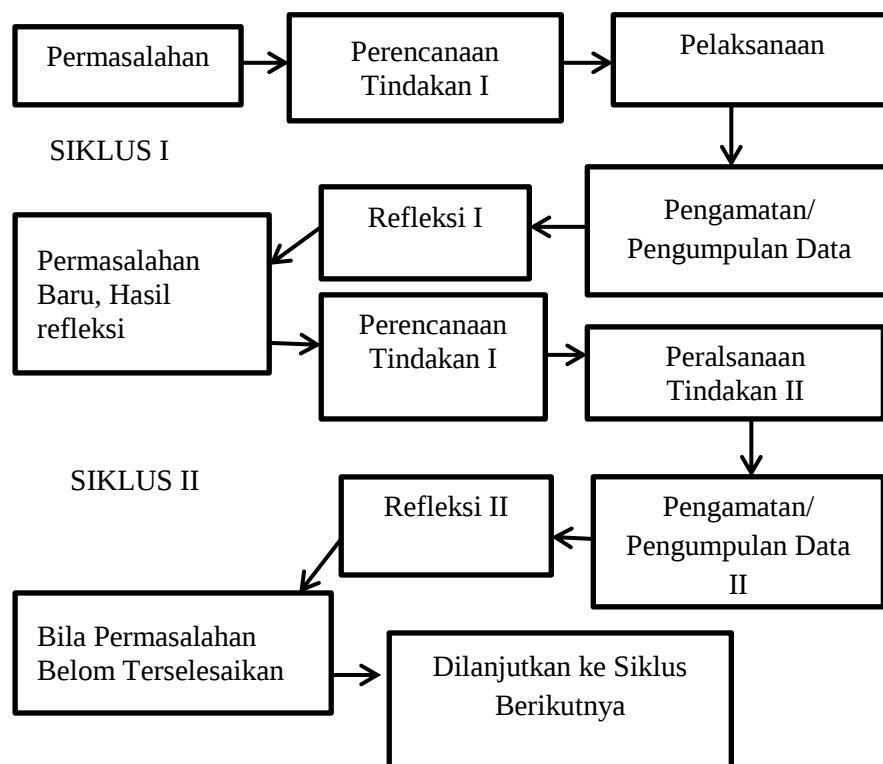
untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang di rencanakan untuk mendapatkan informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian deskriptif juga dilaksanakan untuk mengembangkan tujuan yang luas dari ilmu pengetahuan, biasanya untuk mengembangkan ilmu yang mendasari masalah dan jabatan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alur penelitian (siklus). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan jika guru menyadari ada masalah dalam proses dan produk pembelajaran yang dihadapi atau dengan kata lain tidak puas dengan praktek mengajarnya selama ini. Menurut Kemmis (Zainal Aqib & Ahmad Amrullah, 2021:10) “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi – situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri, yang dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang komprehensif menggunakan praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Zainal Aqib & M. Chotibuddin (2021:19) yang menggambarkan adanya empat tahap, yaitu: perencanaan

tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data(pengamatan), dan refleksi . Berikut penelitian sajikan dalam bentuk bagan.



Gambar 3.1 Siklus Kegiatan PTK

Sumber: Zainal Aqib M. Chotibuddin (2021:19)

Kegiatan penelitian pada tiap siklus dapat diamati secara lebih spesifik pada penjabaran langkah-langkah dalam tahap berikut ini:

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Tahap perencanaan ini rancangan tindakan dibuat secara sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak diteliti. Penelitian tindakan kelas, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke

dapan. Adapun tahap perencanaan dalam penelitian tindakan ini sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berupa modul.
- 2) Mempersiapkan soal tes
- 3) Angket respon siswa
- 4) Lembar observasi aktivitas guru
- 5) Lembar observasi aktivitas siswa
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran berupa media power point
- 7) Buku paket matematika untuk kelas X.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan secara terkontrol dan termotorik secara seksama. Tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Adapun tahap pelaksanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri 4-5 orang.
- 4) Melaksanakan tes pembelajaran

c. Pengamatan/pengumpulan data

Pada tahap pengamatan peneliti tindakan kelas bertujuan untuk melihat dan mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Tahap pengamatan dilakukan

dengan mengamati proses pembelajaran matematika sebagai berikut:

- 1) Aktivitas mengajar guru saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- 2) Aktivitas belajar siswa dikelas saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- 3) Angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

d. Refleksi

Tahap refleksi peneliti berusaha melakukan pengkajian yang telah dilakukan subjek penelitian. Adapun tahap dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berpikir kritis siswa dikatakan tuntas apabila memiliki penguasaan materi minimal 70. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika 85% siswa tuntas secara individu.
- 2) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif apabila skor nilai diatas 70% yang berada pada kategori baik.
- 3) Aktivitas siswa dikatakan aktif jika ditandai dengan keberanian bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang disesuaikan pada modul. Dikatakan aktif jika skor nilai diatas 70% yang berada pada kategori baik.

- 4) Respon siswa dikatakan baik jika skor nilai diatas 70% yang berada pada kategori baik

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Tahap perencanaan peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I hanya saja guru lebih memaksimalkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa serta membimbing siswa. Adapun tahap yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran berupa (modul, soal tes, angket rsepon siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa).
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa power point.
- 3) Buku paket matematika untuk kelas X.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi untuk mendokumentasikan proses penelitian

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw dan tentunya berdasarkan rencana pembelajaran hasil siklus I. Setiap awal pembelajaran disampaikan indikator pembelajaran agar siswa mengetahui sarana yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Membagikan siswa ke dalam kelompok yang terdiri 4-5 orang.
- 3) Menyampaikan tugas masing-masing kepada setiap kelompok
- 4) Menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar.

c. Pengamatan/pengumpulan data

Tahap pengamatan Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adapun pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mencatat perubahan yang terjadi pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- 3) Memberikan soal tes untuk melihat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa
- 4) Angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

d. Refleksi

Data yang telah dianalisis dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, kemudian ditarik kesimpulan tentang keberhasilan atau kegagalan pada siklus II. Apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan berhasil dilaksanakan maka tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya. Siklus II target

kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa sebesar 65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Tebelian khususnya siswa kelas X IPS4. sekolah ini terletak di jalan. Sintang- nanga pinoh, KM.21, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bukti yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakhasilan eksplorasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes siswa, baik pada tes awal maupun tes akhir tindakan. Hasil tes digunakan untuk mengukur dan melihat peningkatan skor, ketuntasan materi, dan pemahaman siswa.
2. Hasil observasi, guna mengamati proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum menggunakan lembar observasi.
3. Hasil catatan lapangan, berisi hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi disini berupa foto atau gambar kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Sumber Data Penelitian

a) Data primer

Yaitu sumber langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Sumber data yang berasal dari siswa melalui observasi dari mulai pra siklus hingga pelaksanaan penelitian serta dari hasil pembuatan produk. Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain: hasil tes, hasil observasi dan respon siswa.

b) Data sekunder

yaitu sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Jenis data sekunder yang digunakan adalah: aktivitas siswa, aktivitas guru, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini antara lain diperoleh dari:

1) Narasumber

Orang yang memberikan informasi, sumber informasi dan sumber data. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika, dan siswa.

2) Aktivitas Siswa

Yaitu hasil pengamatan kegiatan atau tingkah laku siswa selama siklus berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

3) Aktivitas Peneliti

Yaitu hasil pengamatan kegiatan peneliti selama proses kegiatan pembelajaran atau siklus berlangsung. Pengamatan ini dilakukan

oleh guru mata pelajaran matematika SMA Negeri 1 Sungai Tebelian.

4) Dokumentasi

Yaitu data berupa foto atau gambar yang diperoleh dari pelaksanaan selama penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Sungai Tebelian.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan individu, pada bidang pengetahuan atau kognitif untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa dalam bentuk soal yang dilaksanakan pada pretest, setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adapun

pelaksanaan tes dilakukan setelah pembelajaran tiap siklus selesai. Soal tes yang dibuat terdiri atas lima butir pertanyaan berbentuk uraian.

b. Teknik Observasi Langsung

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan segala hal terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu dilakukan terhadap objek yang ada ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi bersama objek yang diteliti. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung (Angket)

Teknik komunikasi tidak langsung dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan kontak dengan subjek penelitian melalui perantara alat, baik alat yang sudah tersedia maupun yang sudah dibuat khusus untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah lembar angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi ialah berupa dokumen-dokumen berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang pembelajaran di kelas. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam kegiatan siswa maupun guru selama proses pembelajaran.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrument merupakan alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar Observasi

Observasi ialah pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Lembar Tes

Menurut Arikunto (2012:67) menjelaskan bahwa tes merupakan alat atau prosedur untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dan mengukur hasil belajar pada ranah kognitif karena pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Soal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah soal berbasis uraian dengan jumlah 5 butir soal, dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear berdasarkan indikator matematis dan berpikir kritis, soal ini akan dikerjakan siswa pada saat kegiatan penelitian dengan jangka waktu 60 menit siswa akan mengerjakan soal didalam kelas, siswa yang akan diberikan soal pada saat penelitian adalah siswa SMA Negeri 01 Sungai Tebelian kelas X.

Soal uraian merupakan kumpulan soal-soal yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tes subjektif berupa tes uraian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari jawaban siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

c. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dengan tujuan mengetahui respon siswa pada pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Angket dibagikan kepada siswa untuk diisi setelah tes akhir hasil belajar siswa di setiap akhir siklus.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan dalam memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Penelitian ini peneliti mencari data yang relevan seperti foto-foto, arsip nilai siswa, kegiatan, nilai, surat, selama proses pelaksanaan penelitian.

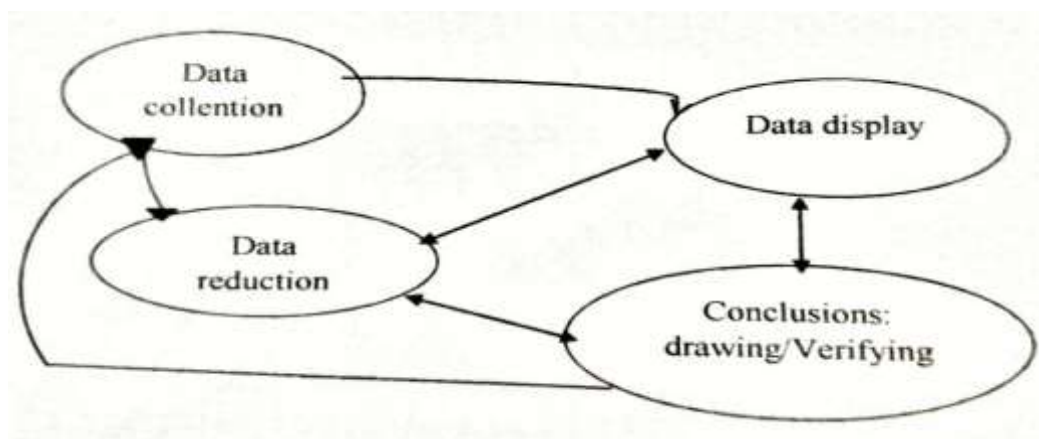
F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Sugiyono (2019:333), Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik (pengukuran, observasi langsung, dan dokumentasi) yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda tetapi dari sumber yang sama yaitu siswa SMA Negeri 1 Sungai Tebelian.

G. Tehnik Analisis Data

Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, seperti terlihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

(Sugiyono, 2015: 338)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti mulai terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti akan melaksanakan penelitian di SMA Negeri 01 Sungai Tebelian, maka dari itu peneliti akan menyerahkan surat izin penelitian kemudian berkonsultasi kepada guru matematika untuk menentukan kelas subjek penelitian. Pada saat kegiatan penelitian peneliti akan memberikan soal kepada siswa yang berjumlah 5 soal berbentuk uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang telah divalidasi ahli yaitu oleh dosen pembimbing dan guru matematika kemudian setelah siswa selesai mengerjakan soal peneliti melanjutkan ke tahap wawancara. Data yang dikumpulkan berupa hasil pekerjaan siswa, hasil dari wawancara siswa, arsip nilai siswa yang diminta kepada guru matematika, dan foto-foto dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sebelum melaksanakan reduksi data peneliti akan membaca, mengkaji dan menelusuri seluruh jenis data yang telah diperoleh dilapangan. Data yang berhasil dikumpulkan mengenai kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dari berbagai aspek cukup banyak dan beragam. Data didapat dari hasil pekerjaan siswa maupun dari wawancara. Setelah seluruh data dihimpun, maka akan dilakukan proses reduksi data. Sehingga peneliti melakukan pencatatan secara rinci, kemudian peneliti merangkum data, memilih hal pokok dan penting yang dapat mendukung penelitian ini.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang ditemukan dilapangan cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan yang rinci, untuk itu perlu dirangkum dan pilih hal-hal yang pokok dan penting.

3. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Display data mengenai pelaksanaan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear melalui model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*. Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas dianalisis

melalui analisis kualitatif. Analisis siklus pertama akan dipakai untuk kegiatan siklus selanjutnya. Jenis data yang diperoleh dan dianalisis ialah data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang terdiri atas hasil tes, hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Kemudian secara rinci, kegiatan analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran dan data aktivitas siswa dianalisa dengan menggunakan pendeskripsian. Pendeskripsian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dilihat dari seluruh aktivitas guru dan siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Berikut rumus perhitungan persentase lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya hasil persentase ditafsirkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Interval Kategori Hasil Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Skor Nilai	Kriteria
85% - 100%	Sangat baik
70% - 85%	Baik
55% - 69%	Cukup
0% - 49%	Kurang baik

Sumber ;(Purwanto, 2019)

2. Analisis Angket Respon Siswa

Untuk mengetahui respon siswa, maka dianalisis dengan menghitung rata-rata keseluruhan skor telah dibuat dengan model

skala Likert yang termuat pada tabel 3.2. Dalam menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pertanyaan negatif.

Tabel 3.2 Panduan Pemberian Skor Angket Respon

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (ST)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Untuk menganalisis data angket, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$N_p = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

N_p = nilai persentase

n = skor perolehan

N = jumlah seluruh skor

Setelah diketahui hasil persentasenya, maka data yang berupa persentasenya menggunakan pedoman seperti pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Angket Respon

Persentase Skor nilai	Kriteria
85% - 100%	Sangat baik
70% - 85%	Baik
50% - 69%	Cukup
0% - 49%	Kurang baik

Sumber : (Purwanto, 2019)

3. Analisis Data Kemampuan berpikir kritis Siswa

Efektifitas pembelajaran ditentukan dengan menggunakan analisa data hasil kemampuan berpikir kritis siswa secara deskriptif yang

bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa adalah data tes akhir. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, maka digunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh nilai siswa, nilai tersebut dikelompokkan dalam lima kategori kemampuan berpikir kritis matematika yang termuat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel. 3.4 Nilai Kemampuan berpikir kritis

Nilai	Kategori
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat kurang

Sumber : (Nurhalimah, 2020)

Tingkat kemampuan matematika siswa dapat dilihat melalui skor yang diperoleh siswa dari tes kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

Verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, yaitu dengan meminta pertimbangan dari guru-guru lain, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian ini.